

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Proses pembelajaran merupakan rangkaian kegiatan komunikasi antara peserta didik dengan pendidik. Proses pembelajaran dikatakan efektif apabila terjadi transfer pengetahuan materi pelajaran yang disajikan oleh pendidik dapat diserap ke dalam struktur kognitif peserta didik. Maksudnya, peserta didik mengetahui materi tersebut tidak hanya sebatas pada tahap ingatan saja, tetapi bahan pelajaran yang disajikan dapat diserap secara baik, dapat dikonstruksikan kembali menjadi pengetahuan baru dalam pikirannya dan peserta didik dapat mempraktikkan ilmu yang diperoleh. Untuk itu, agar pembelajaran Al-Qur'an Hadist dapat berjalan efektif, maka diperlukan interaksi yang harmonis antara pendidik dan peserta didik, ataupun dengan sesama peserta didik dalam proses pembelajaran. Sehingga, tujuan pendidikan dapat tercapai sebagaimana halnya dalam rumusan Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting terutama di negara berkembang seperti Indonesia. Sesuai Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta ketrampilan yang diperlukan untuk dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹

Dalam proses belajar mengajar, tujuan pengajaran merupakan salah satu komponen yang penting. Tujuan yang ingin dicapai dalam proses tersebut meliputi aspek-aspek kognitif, afektif, psikomotor dan kemampuan interaktif. Untuk mencapai tujuan yang diinginkan dalam suatu proses

¹ Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 4

belajar mengajar secara efektif dan efisien, maka seorang pengajar harus memiliki strategi agar siswa dapat belajar secara efektif dan efisien, mengenai pada tujuan yang diharapkan. Salah satu langkah untuk memiliki strategi itu adalah harus menguasai teknik pengajaran atau biasanya disebut metode mengajar.²

Madrasah Ibtidaiyah merupakan lembaga pendidikan agama yang mencetak generasi bangsa dengan membekali peserta didik pengetahuan-pengetahuan agama. Sangat penting sekali pengetahuan agama sejak dini ditanamkan kepada peserta didik karena sebagai dasar dalam mengenal agama. Pengetahuan agama tersebut di antaranya masuk dalam beberapa macam mata pelajaran agama. Salah satunya adalah materi Qur'an hadist.

Pada mata Qur'an Hadist, materi pokok Surah Al-Lahab merupakan materi yang penting bagi peserta didik, karena materi ini merupakan materi yang dapat menjadi bekal peserta didik di kemudian hari. Akan tetapi, pada kenyataannya banyak sekali peserta didik yang merasa bosan, kurang tertarik dengan materi itu, terutama dalam hal menulis dan menghafal.

Pemilihan sekolah dengan menggunakan random lester sampling dimana dari beberapa sekolah akan dipilih satu sekolah secara acak. Disini, penulis memilih MI NU Banat Kudus karena pada sekolah tersebut diketahui beberapa masalah yang timbul pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadist.

Berdasarkan pengamatan peneliti, kurang berhasilnya proses pembelajaran Al-Qur'an Hadist terhadap materi surah Al-Lahab disebabkan karena materinya sulit dipahami dan kurangnya interaksi antara peserta didik dengan pendidik, ataupun antar peserta didik. Selain itu, pendidik juga belum menemukan model atau metode pembelajaran yang tepat dalam rangka memberi pemahaman konsep yang lebih baik, serta dapat mengaktifkan peserta didik baik secara fisik maupun mental ketika belajar. Pada umumnya, pendidik cenderung menggunakan metode ceramah dalam pola pembelajaran Al-Qur'an Hadist. Pendidik juga acap kali kurang

² Roestiyah N.K, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm.1

memperhatikan keterlibatan peserta didik dalam mengikuti materi yang disampaikan.

Untuk mendapatkan hasil pemahaman materi Al-Qur'an Hadist yang efektif itulah kiranya perlu diciptakan sebuah kondisi yang menyenangkan. Salah satu caranya dengan menjadikan pembelajaran Al-Qur'an Hadist sebagai suatu kegiatan yang diminati oleh peserta didik.

Melalui metode *Numbered Heads Together*, di mana setiap peserta didik diberi nomor kemudian membentuk kelompok dan nantinya ditunjuk nomornya. Dengan menggunakan media *puzzle* nantinya di mana peserta didik diberikan ayat-ayat surah Al-Lahab yang sudah disediakan oleh pendidik dengan model potongan masing-masing ayat, kemudian peserta didik dapat mengembangkan kemampuan yang ada pada dirinya untuk memahami materi yang disampaikan.

Dari latar belakang di atas, peneliti ingin mengetahui perbedaan hasil belajar peserta didik kelas IV mata pelajaran Al-Qur'an Hadist materi surah Al-Lahab antara kelas yang menggunakan metode *Numbered Heads Together* (NHT) dan kelas yang menggunakan metode Konvensional dengan media *Puzzle* di MI NU Banat Kudus.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah di atas, maka permasalahan penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: “Apakah ada perbedaan hasil belajar peserta didik kelas IV mata pelajaran Al-Qur'an Hadist materi surah Al-Lahab antara kelas yang menggunakan metode *Numbered Heads Together* (NHT) dan kelas yang menggunakan metode Konvensional dengan media *Puzzle* di MI NU Banat Kudus?”.

C. Penegasan Istilah

Pembahasan tentang penegasan istilah ini dimaksudkan untuk menghindari kesalahpahaman terhadap arti dari judul yang digunakan, sehingga pengertiannya menjadi lebih jelas. Adapun istilah-istilah yang ada adalah sebagai berikut:

1. Hasil Belajar

Hasil belajar atau achievement merupakan realisasi atau pemekaran dari kecakapan-kecakapan potensial atau kapasitas yang dimiliki seseorang. Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.

Hasil belajar meliputi tiga aspek, yakni aspek kognitif, aspek afektif dan aspek psikomotorik.³ Dalam aspek kognitif dikategorikan: konsep, prosedur, fakta dan prinsip. Aspek afektif ditinjau dari segi penerimaan, sambutan, penilaian, organisasi dan karakterisasi. Dan aspek psikomotorik ditinjau dari segi ketrampilan, tindakan dan sikap.⁴

2. *Numbered Heads Together* (NHT)

Numbered Heads Together adalah metode belajar dengan cara setiap peserta didik diberi nomor dan dibuat suatu kelompok, kemudian secara acak, pendidik memanggil nomor dari peserta didik.

3. Metode dan Media

Metode mengajar adalah cara yang digunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan peserta didik pada saat berlangsungnya pengajaran. Oleh karena itu peranan metode mengajar sebagai alat untuk menciptakan proses belajar mengajar.

Media dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan sebagai segala bentuk alat dan saluran yang digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi dari pendidik kepada peserta didik.⁵

Jadi metode dan media dalam pembelajaran adalah dua komponen yang saling menunjang demi kelancaran proses pembelajaran.

4. *Puzzle*

Menurut Adenan (1989:9), *puzzle* adalah materi untuk memotivasi diri secara nyata dan merupakan daya penarik yang kuat. Sedangkan,

³ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Roesdakarya, 1999), hlm. 22

⁴ Oemar Hamalik, *Kurikulum Dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara), hlm. 161-162

⁵ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 3

menurut Hadfield (1990:v), *puzzle* adalah pertanyaan-pertanyaan atau masalah yang sulit untuk dimengerti atau dijawab.

5. Materi Surah Al-Lahab

Materi pokok Surah Al-Lahab sesuai dengan standar kompetensi (SK) dan kompetensi dasar (KD) yang ada, yang sesuai dengan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP). Materi ini merupakan salah satu materi pokok dalam mata pelajaran Al Qur'an Hadist kelas IV tingkat sekolah dasar (Madrasah Ibtidaiyah) yang diajarkan pada semester genap. Pada penelitian ini, peneliti memfokuskan materi pada bahasan surat Al-Lahab, bagaimana bacaannya, dapat mengartikan dan hafalannya.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan hasil belajar peserta didik kelas IV mata pelajaran Al-Qur'an Hadist materi surah Al-Lahab antara kelas yang menggunakan metode *Numbered Heads Together* (NHT) dan kelas yang menggunakan metode Konvensional dengan media Puzzle di MI NU Banat Kudus.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang terlibat dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadist bagi peserta didik, pendidik maupun sekolah.

- 1) Bagi peserta didik
 - a. Meningkatkan minat dan motivasi peserta didik.
 - b. Meningkatkan hasil belajar Al-Quran Hadist materi surah Al-Lahab.
 - c. Peserta didik jadi siap semua dalam menghadapi pertanyaan pendidik.
 - d. Dapat melakukan diskusi dengan sungguh-sungguh.
 - e. Menumbuhkan rasa tanggung jawab bagi peserta didik.
 - f. Memberikan suasana yang menyenangkan dalam pembelajaran.

- 2) Bagi pendidik
 - a. Memberi masukan bagi pendidik mengenai manfaat metode *Numbered Heads Together* (NHT) dengan menggunakan media *Puzzle*.
 - b. Mendorong pendidik untuk melaksanakan pembelajaran yang aktif, inovatif dan kreatif.
- 3) Bagi sekolah
 - a. Sebagai masukan bagi pendidik MI dalam mengajarkan materi Surah Al-Lahab dengan menggunakan media *Puzzle*
 - b. Sebagai sumbangan pemikiran dalam usaha-usaha yang mengarah pada peningkatan kemampuan peserta didik dalam materi Surah Al-Lahab.